

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan mendasar dalam menjalani kehidupan, karena pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia baik keterampilan maupun kemampuan atau bakat yang terpendam dalam dirinya serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia) yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang mantap dan mandiri terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar, (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial, (tertib dan sadar hukum, kooperatif, dan kompetitif,

---

<sup>1</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan/> 25 Juni 2013

demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.<sup>2</sup>

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.<sup>3</sup>

Salah satu pendidikan formal di kota Palangka Raya, yakni MTsN 2 Palangka Raya merupakan sekolah yang favorit bagi kalangan siswa yang sangat membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara di MTsN 2 Palangka Raya, kelas VII terdiri dari 8 (delapan) kelas dengan jumlah siswa 295 orang dan jumlah guru mata pelajaran IPA berjumlah 2 orang.<sup>4</sup> Guru IPA mengatakan sampai saat ini dalam proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Memang pada pembelajaran konvensional ini relatif banyak materi yang bisa tersampaikan, namun jika terlalu dominan pada metode ceramah dan tanya jawab maka hal ini tentu akan membawa dampak yang kurang baik dalam pencapaian hasil belajar. Adapun dari

---

<sup>2</sup> Dr. E. Mulyasa, M.Pd. 2005. *KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI*. Bandung : Remaja Rosdakarya. hal 21

<sup>3</sup> <http://etd.eprints.ums.ac.id/3259/1/A410020040.pdf>/ 22 Juni 2013

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Herliani S.Pd di MTsN 2 Palangka Raya, 25 Juli 2013

pembelajaran ini yang ditinggalkan misalnya, dalam mengecek pemahaman siswa seharusnya guru tidak hanya bertanya apakah siswa sudah mengerti atau belum, melainkan memberi pertanyaan umpan balik sehingga dapat menggali dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi zat dan wujudnya tahun ajaran 2012/2013 masih dibawah nilai rata-rata ketuntasan yaitu hampir 50% dari jumlah siswa yang berjumlah 40 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM jumlahnya 19 siswa. Sehingga belum mencapai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Mata pelajaran fisika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru fisika. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih suatu model dan metode yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individu. Diskusi terjadi pada saat peserta didik mencocokkan jawaban teman dalam satu tim nya.<sup>5</sup> Model

---

<sup>5</sup> Krismanto, *Beberapa Teknik Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*, Klaten: SSAP, 1995, hal. 16

pembelajaran tipe TAI memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus membangun pengetahuan sendiri tidak menerima bentuk jadi dari guru. Model pembelajaran tipe TAI bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Setelah melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh interaksi antara para siswa, juga siswa dengan guru.

Salah satu materi yang diajarkan di kelas VII MTsN 2 Palangka Raya adalah materi zat dan wujudnya. Guru fisika mengatakan saat pembelajaran fisika pada pokok bahasan zat dan wujudnya siswa kurang aktif.<sup>6</sup> Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, berinteraksi dan berdiskusi dengan sesama siswa secara maksimum. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar, berani mengungkapkan pendapat tidak memendam kesulitan di dalam hati.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Herliani S.Pd di MTsN 2 Palangka Raya, 25 Juli 2013

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti mencoba melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dengan melaksanakan penelitian dengan judul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*Team Assisted Individualization*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ZAT DAN WUJUDNYA SISWA KELAS VII MTsN 2 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2013/2014.**

**B. Rumusan Masalah**

Penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan zat dan wujudnya?
2. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pokok bahasan zat dan wujudnya?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk dideskripsikan hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan zat dan wujudnya.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pokok bahasan zat dan wujudnya.

#### **D. Batasan Masalah**

Penelitian yang akan dilaksanakan hanya memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yang umumnya diajarkan di sekolah.
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI dilihat dari pengelolaan pembelajaran guru, aktivitas siswa, respon siswa dan catatan anekdot.
3. Peneliti sebagai guru pengajar saat melakukan penelitian.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu zat dan wujudnya.
5. Hasil belajar dikelas eksperimen maupun kelas kontrol diukur pada aspek kognitif

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru dan calon guru MTs/SMP dalam mengajarkan fisika pada pokok bahasan zat dan wujudnya, dalam upaya untuk meningkatkan minat siswa mempelajari sains fisika dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pokok bahasan zat dan wujudnya.

2. Sebagai alternatif bagi guru fisika dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Untuk memberikan informasi atau masukan bagi guru fisika tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pokok bahasan zat dan wujudnya.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha = Ada perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII MTsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 pokok bahasan zat dan wujudnya.

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII MTsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 pokok bahasan zat dan wujudnya.

#### **G. Definisi Konsep**

Definisi operasional dari kata atau istilah kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Penerapan mempunyai arti; proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>7</sup>
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan salah paham yang dapat menimbulkan permusuhan.
3. TAI merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, TAI adalah salah satu model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara individual dan pembelajaran secara kelompok. Salah satu contohnya adalah permasalahan dalam individu di angkat kedalam kelompok sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu oleh anggota kelompoknya yang mempunyai pengetahuan yang lebih.

---

<sup>7</sup>DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 1180